



Gambaran Kejadian Infeksi Bayi Baru Lahir di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar Tahun 2020

Ni Wayan Metriani¹, Ni Wayan Ariyani², Ni Luh Putu Sri Erawati³

¹ Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar

² Poltekkes Kebidanan, Kemenkes Denpasar

³ Poltekkes Kebidanan, Kemenkes Denpasar

Corresponding Author: 13niwayanmetriani@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima Bulan 13 Agustus 2021
Revisi Bulan 16 Agustus 2021
Diterima Bulan 1 Oktober 2021

Kata kunci:

kejadian infeksi, bayi baru lahir, karakteristik ibu

Abstrak: Angka Kematian Bayi merupakan salah satu indikator penting derajat kesehatan dan keberhasilan pelayanan kesehatan suatu negara. AKB Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2019 sebesar 0,6 per 1000 kelahiran hidup. Infeksi merupakan penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas* pada bayi baru lahir. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran kejadian infeksi bayi baru lahir di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar Tahun 2020 dilihat dari usia ibu, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Jenis penelitian ini *observasional deskriptif*. Data diambil dari register bayi dan rekam medis ibu bayinya mengalami infeksi. Dari 145 bayi baru lahir mengalami infeksi memenuhi kriteria inklusi 125 sampel. Hasil penelitian 92 bayi (73,6%) bayi baru lahir mengalami infeksi ringan dan 33 bayi (26,4%) infeksi berat. Ibu usia 20-35 tahun 106 bayi (84,4%) mengalami infeksi dan terendah pada usia <20 tahun 7 bayi (5,6%). Ibu pendidikan dasar/menengah bayinya mengalami infeksi 120 bayi (96%) dan 5 bayi (4%) ibu pendidikan tinggi. Ibu tidak bekerja 73 bayi (58,4%) mengalami infeksi dan 52 bayi (41,6%) ibu bekerja. Ibu multipara 67 bayi (53,6%) mengalami infeksi dan 58 bayi (46,4%) ibu primipara. Kejadian infeksi bayi baru lahir sebagian besar terjadi ibu usia 20-35 tahun, pendidikan dasar/menengah, tidak bekerja dan multipara. Untuk peneliti selanjutnya agar desain penelitian lebih detail dalam pemilihan sampel.

ABSTRACT

Keywords:

incidence of infection, newborns, maternal characteristics

Infant Mortality Rate is an important indicator of health status and success of a country's health services. IMR of the Denpasar City Health Office in 2019 was 0.6 per 1000 live births. Infection is a major cause of morbidity and mortality in newborns. The purpose of the study was to describe the incidence of infection in newborns in the Perinatology Room of Wangaya Hospital, Denpasar City in 2020 in terms of maternal age, education, occupation and parity. Type of research is descriptive observational. Data were taken from the baby register and the medical record of the baby's mother experiencing infection. From 145 newborns with infection met

the inclusion criteria of 125 samples. Results of the study 92 infants (73.6%) newborns had mild infections and 33 infants (26.4%) had severe infections. Mothers aged 20-35 years 106 infants (84.4%) had infection and lowest was at age <20 years 7 infants (5.6%). Mothers with primary/secondary education had 120 infants (96%) and 5 babies (4%) mothers with higher education. Mothers did not work 73 infants (58.4%) had infections and 52 infants (41.6%) were working mothers. Multiparous mothers 67 infants (53.6%) had infection and 58 infants (46.4%) were primiparous. Incidence of infection in newborns mostly occurs in mothers aged 20-35 years, primary/secondary education, unemployed and multiparous. For further researchers, the research design is more detailed in sample selection.

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap penyakit yang dapat berpengaruh untuk kelangsungan hidupnya. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan suatu negara.

Menurut Kemenkes RI tahun 2019, AKB disebabkan oleh beberapa diantaranya kondisi berat badan lahir rendah (35,3%), kelainan kongenital (21,4%), asfiksia (27%), sepsis (12,5%), tetanus (3,5%) dan sisanya sekitar 0,36% dengan penyebab lain. Sepsis memberikan distribusi sebagai salah satu penyebab tertinggi kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2019).¹ Infeksi neonatus merupakan penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas* pada bayi baru lahir. Risiko infeksi pada bayi baru lahir dapat terjadi melalui faktor *maternal*, faktor *neonatal* dan faktor lingkungan. Faktor *maternal* sebenarnya dapat dicegah dengan melakukan asuhan antenatal terpadu dan terfokus. Faktor *maternal* dipengaruhi oleh karakteristik ibu, kurangnya perawatan prenatal, Ketuban Pecah Dini (KPD) dan prosedur selama persalinan (Armini dkk, 2017).² Tingkat kematian neonatal juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 Angka Kematian Neonatal (AKN) Provinsi Bali sebesar 3,5 per 1000 kelahiran hidup sedangkan tahun 2018 sebesar 3,1 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).³

Angka Kematian Bayi berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2019 sebesar 0,6 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Kota Denpasar dikarenakan infeksi pada bayi baru lahir dengan BBLR (Dinkes Denpasar, 2019).⁴ Jenis-jenis infeksi pada bayi baru lahir adalah infeksi berat dan infeksi ringan. Infeksi berat seperti *sepsis*, *meningitis*, *pneumonia*, diare, kejang, dan *tetanus neonatorum* serta yang termasuk infeksi ringan yaitu infeksi pada kulit, *omfalitis*, *Systemic Inflammatory Respons Syndrome* (SIRS) dan *monialiasis* (Saifuddin, 2014).⁵

Dampak yang ditimbulkan apabila infeksi tidak diobati menyebabkan kecacatan hingga kematian (Adrian, 2020).⁶ Data dari rekam medis di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar pada tahun 2019 terdapat 507 kelahiran. Sekitar 220 bayi (43,39%) mengalami infeksi terdiri dari infeksi ringan seperti *Systemic Inflammantory Respons Syndrome* (SIRS) 172 kasus (78,18%), infeksi berat seperti *sepsis* 25 kasus (11,36%), *Bronco Pneumonia* 12 kasus (5,45%), kejang 6 kasus (2,72%), dan diare 5 kasus (2,27%). Pada tahun 2020 dari 360 kelahiran didapatkan bayi yang mengalami infeksi sebanyak 145 kasus (40,27%) terdiri dari infeksi ringan seperti SIRS 98 kasus (67,58%), infeksi berat sepsis 30 kasus (20,68%), kejang 7 kasus (4,82%), diare 5 kasus (3,44%), pneumonia 4 kasus (2,75%) dan *omfalitis* 1 kasus (0,68%). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran kejadian infeksi pada bayi baru lahir di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.

METODE

Jenis penelitian yaitu studi *observasional deskriptif*.⁵ Studi *observasional deskriptif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa (Sugiyono, 2015).⁷ Dapat dilakukan dengan mengambil data di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2020 dengan desain penelitian yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan

waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat.⁷ Penelitian ini dilakukan hanya melihat gambaran kejadian infeksi pada bayi baru lahir.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Denpasar yang beralamat di Jalan Kartini No 133 Denpasar dikarenakan angka kejadian infeksi pada bayi baru lahir masih tinggi sebesar 40,3%. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir yang mengalami infeksi yang dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2020. Sampel pada penelitian ini adalah semua bayi baru lahir yang mengalami infeksi di Ruang Perinatologi dari Bulan Januari sampai Desember 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2015).⁷ Tujuan utama dari *purposive sampling* adalah menghasilkan sampel yang secara logis dapat mewakili populasi. Besar sampel yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan rumus Formula Slovin (Notoatmodjo, 2010).⁸

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui rekam medis pasien dengan menggunakan pedoman pengumpulan data. Jumlah sampel minimal adalah 107 sedangkan sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 125 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis univariat*. Tujuan peneliti menggunakan teknik analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kejadian infeksi pada bayi baru lahir berdasarkan umur, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan ibu yang bayinya dirawat di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan tahun 2020 tentang gambaran perkembangan anak prasekolah usia 3-5 tahun. Data Karakteristik responden disajikan pada tabel sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Gambaran Karakteristik Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas

Karakteristik Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (th)		
<20	7	5,6
20-35	106	84,8
>35	12	9,6
Total	125	100
Pendidikan		
Dasar/Menengah	120	96
Tinggi	5	4
Total	125	100
Pekerjaan		
Bekerja	52	41,6
Tidak Bekerja	73	58,4
Total	125	100
Paritas		
Primipara	58	46,4
Multipara	67	53,6
Total	125	100

Tabel tersebut menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan paritas di RSUD Wangaya Kota Denpasar tahun 2020. Sebagian besar responden berusia diantara 20-35 tahun sebanyak 106 orang (84,8%), dan sebagian besar responden berpendidikan dasar/menengah yaitu 120 orang (96%). Sebanyak 73 orang (58,4%) responden tidak bekerja dan sebanyak 67 orang (53,6%) responden multipara.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Bayi Mengalami Infeksi Berdasarkan Jenis Infeksi
di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Jenis Infeksi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Infeksi Berat		
Sepsis	24	19,2
Daire	3	2,4
Pneumonia	4	3,2
Kejang	2	1,6
Jumlah	33	26,4
Infeksi Ringan		
SIRS	91	72,8
Omfalitis	1	0,8
Jumlah	92	73,6

Data tabel 2 diatas, dapat dilihat frekuensi bayi yang mengalami infeksi ringan sebanyak 73,6% dengan penyakit tertinggi yang diderita bayi baru lahir adalah SIRS sebanyak 72,8%. Frekuensi bayi yang mengalami infeksi berat 26,4% dengan penyakit tertinggi yang diderita bayi baru lahir adalah sepsis sebanyak 19,2%.

Tabel 3.
Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Usia Ibu
di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Usia	Tingkat Infeksi				Total	
	Ringan		Berat			
	f	%	f	%	f	%
<20 th	5	71,43	2	28,57	7	100
20-35 th	75	70,75	31	29,25	106	100
>35 th	12	100	0	0	12	100

Tabel diatas menunjukkan 71,43% bayi baru lahir mengalami infeksi ringan pada ibu usia <20 tahun, 70,75% pada usia ibu diantara 20-35 tahun, dan 100% pada usia >35 tahun sedangkan 28,57% bayi baru lahir mengalami infeksi berat pada usia ibu <20 tahun, 29,25% pada usia ibu diantara 20-35 tahun, pada ibu usia >35 tahun tidak ada bayinya mengalami infeksi berat.

Tabel 4.
Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Pendidikan
di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Pendidikan	Tingkat Infeksi				Total	
	Ringan		Berat			
	f	%	f	%	f	%
Dasar/Menengah	88	73,3	32	26,27	120	100
Tinggi	4	80	1	20	5	100

Tabel diatas menunjukkan 73,33% bayi baru lahir mengalami infeksi ringan pada ibu dengan pendidikan dasar/menengah, 80% pada ibu dengan pendidikan tinggi sedangkan bayi baru lahir mengalami infeksi berat tertinggi terjadi pada ibu dengan pendidikan dasar/menengah sebanyak 26,67%, dan 20% terjadi pada ibu dengan pendidikan tinggi.

Tabel 5.
Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Pekerjaan
di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Pekerjaan	Tingkat Infeksi				Total	
	Ringan		Berat			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	36	69,23	16	30,77	52	100
Tidak Bekerja	56	76,71	17	23,29	73	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja 69,23% bayinya mengalami infeksi ringan dan 30,77% bayinya mengalami infeksi berat sedangkan ibu yang tidak bekerja 76,71% bayinya mengalami infeksi ringan dan 23,29% mengalami infeksi berat.

Tabel 6.
Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Paritas
di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Paritas	Tingkat Infeksi				Total	
	Ringan		Berat			
	f	%	f	%	f	%
Primipara	42	72,42	16	27,58	58	100
Multipara	50	74,63	17	25,37	67	100

Tabel diatas menunjukkan ibu dengan primipara 72,42% bayinya mengalami infeksi ringan dan 27,58% mengalami infeksi berat. Ibu dengan multipara 74,63% bayi baru lahir yang mengalami infeksi ringan dan 25,37% mengalami infeksi berat.

PEMBAHASAN

1. Kejadian infeksi dilihat dari usia ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi baru lahir mengalami infeksi ringan tertinggi terjadi pada ibu usia >35 tahun sebesar 100%, terendah terjadi pada ibu 20-35 tahun sebesar 70,75%. Bayi yang mengalami infeksi berat tertinggi terjadi pada usia 20-35 tahun sebesar 29,25% dan pada ibu >35 tahun tidak ada yang mengalami infeksi berat. Secara keseluruhan dari 125 bayi baru lahir yang mengalami infeksi paling tinggi terjadi pada ibu antara 20-35 tahun yaitu 106 orang (84,8%), 7 orang (5,6%) terjadi pada ibu <20 tahun dan 12 orang (9,6%) pada ibu >35 tahun. Sesuai teori usia <20 tahun atau usia >35 tahun berisiko tinggi untuk melahirkan. Jika usia terlalu muda, organ reproduksi belum sempurna sehingga cenderung melahirkan bayi yang premature sedangkan usia terlalu tua secara kodrat alamiah, organ reproduksi wanita sudah mulai mengendur sehingga menyebabkan persalinan yang lama (Manuaba, 2012)⁹ sehingga penelitian ini berbeda dengan teori. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alifah (2017)¹⁰ di RSUD Al-Ihsan Bandung angka kejadian infeksi terbanyak pada usia yang tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun sebesar 73,8%. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Simbolon (2006)¹¹ di RSUD Curup Kabupaten Rejang Lebong menyebutkan 86,5% infeksi pada bayi terjadi pada ibu 20-35 tahun. Hasil penelitian di RSUD Wangaya Kota Denpasar bayi baru lahir mengalami infeksi lebih tinggi terjadi pada ibu

antara 20-35 tahun kemungkinan karena kunjungan ibu bersalin lebih banyak pada usia 20-35 tahun yang tercatat dalam register/rekam medis. Faktor predisposisi yang menyebabkan infeksi pada bayi baru lahir adalah KPD, persalinan tidak higienis, BBLR, tindakan invasif dan ruang perawatan yang penuh atau sesak. Bayi yang dengan riwayat KPD rawan terjadinya infeksi bakteri pada bayi baru lahir. Infeksi bakteri merupakan salah satu penyebab sepsis neonatorum.

2. Kejadian infeksi dilihat dari pendidikan ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infeksi ringan terbanyak terjadi pada ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 80% sedangkan infeksi berat sebagian besar pada pendidikan ibu dengan pendidikan dasar/menengah sebesar 26,6%. Secara keseluruhan dari 125 bayi baru lahir yang mengalami infeksi paling banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan dasar/menengah yaitu 120 orang (96%) sedangkan pada ibu dengan pendidikan tinggi hanya 5 orang (4%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yuliyanti (2020)¹² di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta dan penelitian Priscilla dan Fitriyanti bahwa semakin baik pengetahuan dan pendidikan ibu, maka akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan dan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan bayinya. Pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan minimal yang sangat baik melakukan proses belajar. Penelitian ini terdapat pula pendidikan ibu yang sekolah dasar sesuai dengan teori yang menyatakan ibu yang memiliki pendidikan formal atau informal yang rendah dapat mengalami kesulitan dalam menerima informasi kesehatan dan kurang mengerti cara perawatan selama hamil, bersalin, dan perawatan bayi serta masa nifas (Azizah dkk, 2017).¹³

3. Kejadian infeksi dilihat dari pekerjaan ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi baru lahir mengalami infeksi ringan terbanyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja sebesar 76,71% dan bayi yang mengalami infeksi berat sebagian besar pada ibu yang bekerja sebesar 30,77%. Secara keseluruhan dari 125 bayi baru lahir mengalami infeksi sebagian besar terjadi pada ibu yang tidak bekerja yaitu 73 orang (58,4%) sedangkan pada ibu yang bekerja sebanyak 52 orang (41,6%) Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap akses seorang perempuan dalam mendapatkan pendidikan, gizi yang baik, dan pelayanan kesehatan yang baik (Notoatmojo, 2010).⁸ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti (2020)¹² di RSUD Kulon Progo Yogyakarta, bahwa 68% penghasilan cukup karena ekonomi seringkali menjadi jalan untuk mendapatkan bantuan dan ibu lebih leluasa untuk mencari informasi mengenai perawatan selama hamil dan perawatan bayinya.

4. Kejadian infeksi dilihat dari paritas ibu di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi baru lahir yang mengalami infeksi ringan terbanyak pada ibu dengan multipara sebesar 74,63% dan yang mengalami infeksi berat sebagian besar pada ibu dengan primipara yaitu 27,5%. Secara keseluruhan dari 125 bayi baru lahir yang mengalami infeksi berdasarkan paritas sebagian besar terjadi pada ibu dengan multipara yaitu 67 orang (53,6%) sedangkan pada ibu dengan primipara sebanyak 58 orang (46,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2016)¹⁴ di Rumah Sakit Moehammad Hoesin, 66% bayinya mengalami infeksi pada ibu dengan paritas tinggi (multipara). Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan ibu yang sering melahirkan menyebabkan alat reproduksi mulai mengendur sehingga mengalami proses persalinan yang lama (Padila, 2014).¹⁵

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Kejadian infeksi sebagian besar bayi baru lahir mengalami infeksi ringan, tertinggi terjadi pada usia 20-35 tahun terendah pada usia kurang 20 tahun, sebagian besar terjadi pada ibu dengan pendidikan dasar/ menengah, sebagian besar terjadi pada ibu tidak bekerja dan sebagian besar terjadi pada ibu dengan multipara.

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini, yaitu:

Bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian untuk mengetahui gambaran kejadian infeksi pada bayi agar tidak memasukan diagnosa risiko infeksi ke dalam SIRS dan desain penelitian lebih detail terutama dalam pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sistem pencatatan

informasi tentang pendidikan dan pekerjaan ibu agar dilakukan secara *online* di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Kota Denpasar sehingga dalam mengambil data yang dibutuhkan tidak lagi mengambil pada rekam medis pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sadari penelitian ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang bapak dan ibu lakukan secara berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. 2010. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
2. Armini, N.W., Sriasih, NG.K., dan Marhaeni, G.A. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah. 2017. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2019. 2020. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
4. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Profil Kesehatan Kota Denpasar 2019. 2020. https://dinkes.denpasarkota.go.id/uploads/download/download_200804100432_ProfilDinasKesehatanKotaDenpasar2019.pdf.
5. Saifuddin, A.B., (ed). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal. 2014. Jakarta: YBPSP.
6. Adrian. Mengenal Sepsis Neonatorum, Infeksi Darah pada Bayi Baru Lahir. 2020. <https://www.alodokter.com/mengenal-sepsis-neonatorum-infeksi-darah-pada-bayi-baru-lahir>.
7. Sugiyono. *Kerangka Konsep Penelitian*. 2015. Alfabeta. Bandung.
8. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2010. PT. Rineka Cipta.
9. Manuaba, I.B.G. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. 2012. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
10. Alifah. N. N., Nilapsari R., dan Gunantara. T. Event of Neonatorum Sepsis Based on Characteristics of Mother and Baby in Al-Ihsan Hospital Bandung 2017. 2017. Bandung.
11. Simbolon D. Faktor Risiko Sepsis Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Curup Rejang Lebong. 2006. Bengkulu.
12. Yuliyanti, T., Yugistyowati, A., dan Khodriyati N. S. Dukungan Petugas Kesehatan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir. Yogyakarta.
13. Azizah dan Oktowiro. Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Infeksi. 2017.
14. Sari E., dan Mardalena. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sepsis pada Neonatorum di Rumah Sakit Moehammad Hoesin Palembang. Palembang.
15. Padila. Paritas Berhubungan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Di Bidan Praktek Mandiri Yogyakarta. 2014. Jurnal Kebidanan (8): 56.